



INTEGRASI LAGU DAERAH PAPUA SEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGUATKAN IDENTITAS BUDAYA PESERTA DIDIK DI SD

Selvia Yusuf^{1*}

¹Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

*Penulis korespondensi: selviayusuf2993@gmail.com

Submmited	Accepted	Published
8 Oktober 2025	11 Desember 2025	26 Desember 2025

Abstract: *This article examines the urgency of preserving local culture through education, Papuan cultural identity, cultural identity in elementary school students, the educational function of Papuan folk songs, and strategies for integrating folk songs in IPS learning. The discussion shows that Papuan folk songs can be an effective medium for strengthening cultural awareness, fostering pride, enhancing understanding of local history, and instilling positive character traits in students. Various strategies such as contextual learning, integrative thematic learning, project-based learning, and collaborative learning can enhance the effectiveness of this integration. Furthermore, the integration of folk songs has cognitive, affective, social, psychomotor, and long-term impacts on preserving Papuan cultural identity. Therefore, the use of Papuan folk songs in social studies learning is an important approach to developing a young generation of Papuans with character, culture, and a strong sense of identity.*

Keywords: *Papuan Regional Songs; Elementary School Social Studies; Cultural Identity; Cultural Preservation; and Local Culture-based Learning.*

Abstrak: Artikel ini mengkaji urgensi pelestarian budaya lokal melalui pendidikan, identitas budaya Papua, identitas budaya pada peserta didik SD, fungsi edukatif lagu daerah Papua, serta strategi integrasi lagu daerah dalam pembelajaran IPS. Pembahasan menunjukkan bahwa lagu daerah Papua dapat menjadi media efektif dalam memperkuat kesadaran budaya, menumbuhkan rasa bangga, meningkatkan pemahaman sejarah lokal, serta menanamkan karakter positif pada peserta didik. Berbagai strategi seperti pembelajaran kontekstual, tematik integratif, project-based learning, dan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas integrasi tersebut. Selain itu, integrasi lagu daerah memberikan dampak kognitif, afektif, sosial, psikomotorik, dan jangka panjang terhadap pelestarian identitas budaya Papua. Dengan demikian, penggunaan lagu daerah Papua dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu pendekatan penting untuk membangun generasi muda Papua yang berkarakter, berbudaya, dan memiliki identitas diri yang kuat.

Kata Kunci: Lagu Daerah Papua; IPS SD; Identitas Budaya; Pelestarian Budaya dan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.

Cara Sitasi: Yusuf, S. (2025). *Integrasi Lagu Daerah Papua Sebagai Pelestarian Budaya Dalam Pembelajaran Ips Untuk Memperkuat Identitas Budaya Peserta Didik Di SD*, *Journal of Education Papua Baru*. 4(2), 94 – 104. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>.



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia saat ini memiliki tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai tujuan pendidikan Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya, bahasa dan seni termasuk lagu – lagu daerah yang berkembang disetiap wilayah. Papua, sebagai bagian integral dari Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang sangat khas dan unik, salah satunya tercermin dalam lagu-lagu daerah yang mengandung nilai-nilai luhur serta kearifan lokal. Lagu daerah Papua bukan hanya sekedar bentuk ekspresi seni, melainkan juga sarana pendidikan budaya yang dapat memperkenalkan serta menanamkan identitas budaya kepada generasi muda, khususnya peserta didik di sekolah dasar.

IPS merupakan mata pelajaran yang dirancang berdasarkan fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan pendidikan (Nurjanah. dkk., 2021). Menurut Setiawan & Mulyati (2020) IPS sebagai mata pelajaran yang membahas hubungan manusia dengan lingkungannya, menyediakan ruang untuk mengajarkan budaya lokal secara kontekstual. Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar memiliki potensi besar untuk menjadi media integrasi nilai budaya lokal. Integrasi lagu daerah khususnya Papua dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS yang mana materinya sangat kompleks dan berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS memberikan siswa kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Dengan mempelajari budaya lokal, peserta didik didorong untuk menganalisis sejarah, adat istiadat, dan praktik sosial yang relevan (Haniah. dkk. 2024). Namun, kenyataannya lagu daerah papua jarang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Siswa lebih akrab dengan lagu nasional atau lagu moden populer di banding dengan lagu tradisonal daerahnya. Kondisi ini menyebabkan melemahnya pemahaman dan kecintaan terhadap identitas budaya lokal. Faktornya penyebabnya antara lain keterbatasan guru mengembangkan media berbasis budya lokal, Lagu daerah masih dianggap sebatas bagian dari pembelajaran seni atau seni budaya, bukan sebagai sarana yang potensial untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, sejarah, maupun budaya dalam mata pelajaran IPS.

Selain itu, penggunaan lagu daerah Papua sebagai media pembelajaran juga menghadapi kendala. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu daerah seringkali memuat istilah atau ungkapan lokal yang belum dipahami siswa. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Peserta didik SD di Papua memiliki latar belakang budaya yang beragam, di antaranya berasal dari suku Jawa, Sulawesi, Sumatera, Maluku, Papua, dan lainnya. Keberagaman identitas budaya ini seharusnya dapat

menjadi potensi untuk mengaitkan pembelajaran IPS dengan penguatan identitas budaya siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini. Dengan memanfaatkan lagu daerah dalam pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa, sekaligus melestarikan budaya lokal yang kaya dan beragam.

Dalam artikel ini membahas bagaimana lagu daerah Papua dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan potensi lagu daerah sebagai sarana pendidikan budaya serta memberikan gagasan tentang integrasi nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran. Diharapkan, artikel ini dapat menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, menarik, dan bermuatan budaya lokal.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui desain eksperimen untuk mengukur efektivitas penggunaan komputer sebagai media pembelajaran. Subjek penelitian yakni mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Cenderawasih berjumlah 100 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan komputer dalam pembelajaran.

Prosedur penelitian dimulai dengan memberikan pre-test kepada mahasiswa untuk mengukur pengetahuan awal terkait materi yang akan diajarkan. Kemudian, mahasiswa diberikan pembelajaran menggunakan komputer selama 8 minggu, di mana mereka akan mengakses materi pembelajaran, melakukan diskusi online, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Setelah periode pembelajaran, mahasiswa akan diberikan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka.

Instrumen pada penelitian ini telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis melalui teknik statistik deskriptif serta inferensial guna menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test, juga post-test. Dengan demikian, penelitian sekiranya bisa memberikan gambaran jelas tentang efektivitas penggunaan komputer guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pendidikan

Pelestarian budaya lokal merupakan isu penting dalam konteks pendidikan modern, terutama di daerah yang memiliki kekayaan budaya sangat kaya seperti Papua. Budaya tidak hanya berupa tarian, bahasa, atau pakaian adat, tetapi juga meliputi ekspresi kesenian seperti lagu daerah yang menjadi bagian dari warisan budaya takbenda (intangible cultural heritage). Lagu-lagu ini memuat nilai-nilai kehidupan yang diwariskan dari generasi sebelumnya dan

menjadi identitas kolektif masyarakat Papua. Pelestarian budaya harus dilakukan melalui proses internalisasi nilai sejak usia dini. Pendidikan formal memiliki peran penting karena menjadi ruang sistematis untuk menanamkan norma, tradisi, bahasa, dan produk budaya lain seperti musik daerah. Ia menegaskan bahwa tanpa upaya pelestarian secara terstruktur melalui sekolah, budaya lokal rentan mengalami pergeseran bahkan kepunahan (Koentjaraningrat, 2009).

Di tengah perkembangan teknologi, modernisasi, dan derasnya pengaruh budaya luar, anak-anak Papua saat ini berpotensi mengalami keterputusan dengan akar budayanya. Generasi muda lebih mengenal lagu-lagu modern daripada lagu daerah sendiri. Jika hal ini tidak ditangani secara serius, maka generasi berikutnya akan tumbuh tanpa ikatan yang kuat dengan budaya leluhur mereka, sehingga identitas budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat Papua semakin melemah. Menekankan bahwa budaya lokal merupakan fondasi identitas suatu masyarakat. Praktik pendidikan yang memuat unsur budaya lokal seperti lagu daerah dapat menciptakan pengalaman belajar bermakna, meningkatkan rasa bangga terhadap budaya sendiri, serta memperkuat solidaritas sosial antar peserta didik. Pembelajaran seni, musik, dan tradisi lokal terbukti efektif meningkatkan kesadaran budaya dan menjauhkan generasi muda dari sikap inferior terhadap budayanya sendiri (Sedyawati, 2013).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam upaya pelestarian budaya. Pada level Sekolah Dasar (SD), peserta didik berada pada tahap perkembangan dasar pembentukan karakter. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu cara paling efektif untuk menumbuhkan kesadaran budaya peserta didik.

1) Identitas Budaya Papua

Identitas budaya Papua merupakan hasil perpaduan antara tradisi, nilai-nilai, dan praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun oleh lebih dari 250 suku yang mendiami wilayah Papua. Setiap suku memiliki bahasa, adat istiadat, dan sistem kepercayaan yang unik, namun terdapat kesamaan dalam penghormatan terhadap alam, leluhur, dan komunitas. Budaya Papua mencerminkan kehidupan masyarakat yang kaya akan keberagaman (Sinarmas, 2023a). Elemen penting dalam identitas budaya Papua antara lain rumah adat seperti Honai dan Kariwari yang mencerminkan struktur sosial dan nilai-nilai komunitas. Upacara adat seperti Wor dan Tanam Sasi memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Papua (Laila, 2023). Namun, identitas budaya Papua kini menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai tradisional jika tidak ada upaya pelestarian yang efektif (Wanimbo, 2023).

2) Identitas Budaya Siswa Sekolah Dasar

Identitas budaya siswa terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Menurut Firdausy et al. (2024), pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk identitas budaya melalui kurikulum yang mengakomodasi keberagaman budaya lokal. Integrasi budaya dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa memahami jati diri mereka serta menghargai budaya lain di sekitarnya. Masa sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan identitas budaya anak (Rahmawati, 2025). Sekolah berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkenalkan nilai-nilai budaya melalui aktivitas seperti lagu daerah, permainan tradisional, dan cerita rakyat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri sejak dini.

Sekolah juga berperan dalam memperkuat karakter siswa melalui kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai budaya. Kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari besar, atau festival budaya menjadi sarana efektif dalam menanamkan semangat kebangsaan dan identitas budaya (Rahayu et al., 2022). Kolaborasi antara sekolah dan komunitas budaya setempat juga penting untuk memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat identitas budaya siswa.

3) Lagu Daerah Papua

Lagu daerah Papua merupakan salah satu warisan budaya yang sarat makna dan nilai-nilai kearifan lokal. Menurut Koentjaraningrat (Nur Lita et al., 2024), lagu daerah adalah karya musik yang lahir dari suatu daerah dan menjadi cerminan kehidupan sosial, budaya, dan tradisi masyarakat setempat. Lagu-lagu daerah seperti Tokecang, Ampar-Ampar Pisang, dan Yamko Rambe Yamko mengandung pesan moral dan nilai-nilai luhur yang dapat digunakan untuk mendidik generasi muda. Secara musikal, lagu daerah Papua memiliki melodi sederhana, repetitif, dan menggunakan tangga nada pentatonik. Instrumen seperti tifa, pikon, dan suling bambu menjadi elemen utama yang merepresentasikan hubungan manusia dengan alam (Sitorus, 2023). Lirik lagu menggunakan bahasa daerah seperti Biak, Sentani, dan Dani, serta sering mengandung pesan tentang kehidupan sosial, alam, dan spiritualitas. Sebagai contoh, lagu Apuse menggambarkan perpisahan keluarga dan penghormatan kepada orang tua, sedangkan Yamko Rambe Yamko mencerminkan semangat perjuangan dan kebersamaan.

Fungsi lagu daerah Papua tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga memiliki fungsi edukatif, sosial, ritual, ekspresif, dan dokumentatif. Lagu menjadi media penyampai nilai moral, alat perekat sosial, dan sarana pelestarian sejarah lokal. Oleh karena itu, lagu daerah Papua dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dalam pendidikan dasar. Lagu Daerah Papua sebagai Sumber Nilai Edukatif yang kaya akan nilai moral, sosial, identitas, estetika, dan historis. Contohnya: Apuse: pesan kasih sayang dan perpisahan, Diru Diru Nina: nilai kebersamaan, dan Yamko Rambe Yamko: semangat perjuangan dan identitas Papua.

4) Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya. IPS mengajarkan siswa untuk mengenali realitas sosial, memahami interaksi antarmanusia, serta menumbuhkan nilai moral dan kebangsaan (Yusnaldi, 2022). Sebagai mata pelajaran multidisipliner, IPS memadukan konsep-konsep sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang disajikan secara tematik dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa usia dasar.

Tujuan pembelajaran IPS tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian sosial yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab (Isjoni & Dwi, 2020). Ruang lingkupnya mencakup manusia dan lingkungannya, kegiatan ekonomi, serta keberagaman sosial-budaya. Dalam konteks Papua, IPS berperan penting dalam memperkuat identitas budaya siswa melalui integrasi nilai-nilai lokal, termasuk melalui lagu daerah (Safitri et al., 2024).

Pendekatan kontekstual dan tematik menjadi ciri khas pembelajaran IPS di SD. Guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Wardani et al., 2020). Melalui pendekatan ini, siswa belajar menghargai keberagaman budaya, menumbuhkan empati sosial, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

5) Peran Pembelajaran IPS dalam Penguatan Identitas Budaya Peserta Didik SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan identitas budaya peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, dan antropologi, IPS bertujuan membantu peserta didik memahami dirinya sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah masyarakat yang memiliki nilai, norma, tradisi, dan budaya tertentu. Menurut Sapriya (2017), tujuan utama pendidikan IPS adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter, memiliki identitas budaya, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Tujuan ini sejalan dengan misi Kurikulum Merdeka yang menekankan pendidikan berbasis karakter, keberagaman, dan profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran IPS juga memungkinkan peserta didik mengenal dan memahami keberagaman budaya yang ada di lingkungan terdekat mereka. Pemahaman tentang budaya daerah tempat tinggalnya membuat peserta didik menyadari bahwa budaya adalah bagian dari identitas yang harus dihargai dan dijaga. Pada jenjang SD, peserta didik berada pada tahap perkembangan konkret-operasional, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, praktik nyata, dan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Dengan demikian, penggunaan lagu daerah Papua sebagai media pembelajaran dalam IPS menjadi

cara efektif untuk menghubungkan peserta didik dengan budaya mereka sendiri secara emosional dan kognitif. Menurut Sedyawati (2013), rasa bangga terhadap budaya sendiri adalah fondasi bagi terbentuknya identitas budaya yang kuat pada generasi muda. Ketika peserta didik diperkenalkan dengan lagu daerah Papua dan memahami maknanya, mereka tidak hanya sekadar mempelajari seni budaya, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap warisan budaya leluhur. Sikap ini penting untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal agar tidak hilang dalam arus modernisasi.

Pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan budaya lokal juga memungkinkan peserta didik memahami konteks sosial-budaya mereka secara lebih mendalam. Melalui lagu daerah, siswa dapat mempelajari sejarah lokal, struktur sosial masyarakat Papua, pola interaksi sosial, dan lingkungan alam yang memengaruhi kehidupan budaya masyarakat. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS memiliki peran vital dalam memperkuat identitas budaya peserta didik SD melalui integrasi budaya lokal, khususnya lagu daerah Papua. Pembelajaran IPS yang berbasis budaya lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun kesadaran diri, karakter, dan rasa bangga terhadap budaya leluhur. Melalui pendekatan yang kontekstual dan bermakna, pembelajaran IPS dapat menjadi fondasi utama bagi terciptanya generasi muda Papua yang berbudaya, berkarakter, dan beridentitas kuat.

6) Strategi Integrasi Lagu Daerah Papua dalam Pembelajaran IPS

Integrasi lagu daerah Papua dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pendekatan pedagogis yang tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan penguatan identitas peserta didik. Agar implementasinya efektif, diperlukan strategi yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Strategi yang baik harus mampu menghubungkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lagu daerah dengan materi IPS secara kontekstual dan bermakna. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan :

- a) Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). CTL memungkinkan siswa mengaitkan materi IPS dengan kehidupan nyata mereka. Melalui lagu daerah Papua, guru dapat mengajak peserta didik memahami bagaimana budaya terbentuk dan diwariskan. Misalnya, ketika mempelajari materi tentang keberagaman budaya, guru dapat memutar atau menyanyikan lagu daerah “Diru Diru Nina” untuk menggali nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Lagu menjadi jembatan untuk menghubungkan materi IPS dengan pengalaman kultural siswa sehari-hari.
- b) Strategi pendekatan tematik integratif (integrated thematic approach) sangat relevan digunakan di jenjang SD. Guru dapat mengintegrasikan lagu daerah Papua dengan berbagai tema IPS seperti lingkungan sosial, budaya lokal, sejarah lokal, dan interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi holistik dan membuat siswa memahami bahwa budaya tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan aspek kehidupan lain seperti keluarga, masyarakat, ekonomi, dan lingkungan alam.

- c) Strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Peserta didik dapat diberikan proyek meneliti makna lagu daerah, membuat poster nilai-nilai budaya, menampilkan lagu secara berkelompok, atau membuat refleksi tertulis tentang pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif, tetapi juga memperdalam pemahaman budaya dan meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya Papua.
- d) Strategi Pendekatan pembelajaran berbasis karakter. Lagu daerah Papua umumnya memuat nilai-nilai moral seperti cinta kasih, kebersamaan, kesopanan, dan penghormatan terhadap orang tua dan leluhur. Guru dapat memanfaatkan pesan-pesan tersebut untuk menanamkan karakter Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS. Misalnya, setelah menyanyikan lagu, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang nilai apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Strategi pembelajaran kolaboratif dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Dalam kegiatan menyanyikan lagu daerah, siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk membahas makna lagu, menampilkan nyanyian bersama, atau membuat koreografi sederhana. Pembelajaran kolaboratif ini membantu siswa belajar menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan memperkuat kompetensi sosial yang menjadi bagian dari tujuan IPS.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, integrasi lagu daerah Papua dalam pembelajaran IPS akan menjadi lebih efektif, bermakna, dan berkelanjutan. Strategi integratif ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas budaya peserta didik sebagai generasi penerus yang mampu menghargai dan menjaga warisan budaya leluhur mereka.

7) Dampak Integrasi Lagu Daerah Papua terhadap Penguatan Identitas Budaya

Integrasi lagu daerah Papua dalam pembelajaran IPS memberikan dampak signifikan bagi penguatan identitas budaya peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter, budaya lokal, dan diferensiasi pembelajaran, penggunaan lagu daerah Papua menjadi strategi yang relevan untuk membangun kesadaran budaya, rasa bangga, serta pemahaman tentang jati diri lokal.

- a) **Memperkuat Rasa Memiliki (Sense of Belonging)**
Simbol budaya seperti lagu daerah dapat memperkuat *sense of belonging* peserta didik terhadap budaya lokalnya (Harahap & Siregar, 2020). Lagu daerah Papua memuat unsur emosional dan komunal yang dapat menumbuhkan keterikatan anak dengan tanah kelahirannya.
- b) **Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Papua**
Lagu daerah Papua efektif sebagai media penanaman nilai hidup, seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan kecintaan terhadap alam. Lagu daerah menjadi bahan ajar kaya konteks untuk pembelajaran IPS berbasis budaya (Rumbiak & Yuliandri, 2022)

- c) **Mengembangkan Pemahaman Sejarah dan Konteks Sosial**
Lagu daerah di Papua merupakan arsip sejarah sosial yang memuat cerita leluhur, migrasi suku, dan relasi sosial masyarakat. Ketika dianalisis dalam pembelajaran IPS, lagu menjadi pintu masuk memahami sejarah lokal (Sahar & Mofu, 2019)
- d) **Menguatkan Sikap Apresiatif terhadap Keanekaragaman Budaya Papua**
Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran meningkatkan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya di lingkungannya. Lagu daerah Papua, yang sangat beragam antar-suku, menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan toleransi (Kurniadi & Setyowati, 2021).
- e) **Meningkatkan Kebanggaan Budaya Lokal (Cultural Pride)**
Media audio budaya lokal, termasuk lagu daerah, dapat meningkatkan *cultural pride* peserta didik SD. Semakin sering anak berinteraksi dengan budaya daerahnya, semakin kuat pula rasa bangga terhadap identitas budaya (Anggraeni, 2020).
- f) **Membentuk Jati Diri dan Kesadaran Budaya Sejak Dini**
Pembelajaran berbasis budaya lokal berpengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas diri (self-identity) anak SD. Lagu daerah Papua yang sarat nilai sosial dapat membantu siswa memahami jati diri sebagai bagian dari masyarakat Papua (Widodo et al. 2018),
- g) **Mendorong Pelestarian Budaya Secara Berkelanjutan**
Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sekolah dasar berdampak pada keberlanjutan pelestarian budaya. Lagu daerah menjadi media efektif pewarisan nilai-nilai budaya antar generasi (Wambrau, 2023).
- h) **Meningkatkan Kepercayaan Diri sebagai Bagian dari Identitas Etnik**
Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis budaya lokal menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Hal ini terjadi ketika budaya mereka diakui dan dihargai dalam pembelajaran (Nababan & Hutagalung, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi lagu daerah Papua dalam pembelajaran IPS merupakan langkah strategis dalam melestarikan budaya lokal sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik SD. Lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang sarat nilai historis, moral, kearifan lokal, dan identitas sosial masyarakat Papua. Pembelajaran IPS yang berbasis budaya lokal mampu menghubungkan peserta didik secara langsung dengan kehidupan sosial-budaya di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan pengalaman mereka. Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu daerah Papua meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai lokal (dampak kognitif). Lagu daerah juga menumbuhkan rasa bangga, cinta budaya, dan penguatan jati diri (dampak afektif). Dalam jangka panjang, pengenalan lagu daerah sejak dini berpotensi membentuk generasi muda Papua yang sadar budaya dan berkomitmen menjaga kelestarian warisan leluhur mereka.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di SD perlu mengoptimalkan penggunaan lagu daerah Papua sebagai sumber belajar. Guru memegang peranan penting dalam merancang

strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan kolaboratif untuk memastikan nilai-nilai budaya lokal dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik sebagai generasi penerus budaya Papua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak. Kami ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh responden, lembaga terkait, dan rekan-rekan peneliti yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini.

PERNYATAAN PENULIS

- Kontribusi Penulis : Semua penulis terlibat dalam penyusunan dimulai dari konseptualisasi, metodologi, pengumpulan data, analisis, penulisan, review, dan editing.
- Pendanaan : Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.
- Konflik Kepentingan : Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.
- Ketersediaan Data : Data tersedia berdasarkan permintaan jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. (2020). Media Budaya Lokal dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Kebanggaan Budaya Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–60.
- Firdausy, R., et al. (2024). Pembentukan Identitas Budaya Siswa Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 22–35.
- Haniah, N., et al. (2024). Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 112–125.
- Harahap, R., & Siregar, S. (2020). Identitas Budaya dan Pendidikan Lokal pada Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 211–220.
- Isjoni, & Dwi, R. (2020). *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadi, B., & Setyowati, D. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 101–118.
- Laila, N. (2023). Fungsi Upacara Adat dalam Penguatan Identitas Budaya Papua. *Jurnal Antropologi Papua*, 5(1), 44–57.
- Nababan, T., & Hutagalung, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 155–170.
- Nurjanah, N., et al. (2021). IPS dan Penguatan Karakter Peserta Didik: Pendekatan Interdisipliner. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 76–88.
- Nur Lita, S., et al. (2024). Nilai-Nilai Luhur pada Lagu Daerah dan Relevansinya terhadap Pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan Musik Nusantara*, 3(1), 14–29.
- Rahayu, S., et al. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Komunitas dalam Pembentukan Identitas Budaya Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 55–67.
- Rahmawati, I. (2025). Peran Sekolah Dasar dalam Pembentukan Identitas Budaya Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 13–27.

- Rumbiak, A., & Yuliandri, F. (2022). Nilai Budaya dalam Lagu Tradisional Papua dan Implementasinya pada Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 145–158.
- Safitri, D., et al. (2024). Implementasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 10(1), 87–99.
- Sahar, M., & Mofu, M. (2019). Lagu Tradisional sebagai Media Pembelajaran Sejarah Lokal Papua. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 13(1), 55–67.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sedyawati, E. (2013). *Warisan Budaya Indonesia*. Jakarta: Wedatama.
- Sinarmas, R. (2023). Identitas Budaya Papua dalam Perspektif Sosial-Budaya. *Jurnal Kebudayaan Papua*, 4(2), 33–48.
- Sitorus, A. (2023). Analisis Struktur Musikal Lagu Daerah Papua. *Jurnal Musikologi Nusantara*, 7(1), 20–37.
- Wardani, E., et al. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 90–107.
- Wambrau, Y. (2023). Pelestarian Budaya Papua melalui Pembelajaran Berbasis Lokal. *Jurnal Pendidikan Papua*, 2(1), 33–47.
- Widodo, A., et al. (2018). Penguatan Identitas Diri Berbasis Budaya Lokal pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(4), 201–210.
- Yusnaldi. (2022). Pembelajaran IPS dalam Upaya Penguatan Nilai Sosial Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 23–37.